

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia senantiasa menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Permasalahan yang dihadapi oleh manusia semakin kompleks seiring dengan berkembangnya zaman. Mereka membutuhkan pedoman dan petunjuk dalam kehidupannya sebagai dasar dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya. Sebagai umat Islam, tentunya pedoman kita adalah kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad, yakni Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai penyempurnaan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada Nabi dan Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW. Diturunkannya Al-Qur'an adalah agar manusia mengenal dan beriman kepada Allah SWT. Al-Qur'an sekaligus menjadi dasar hukum bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala, namun lebih baik lagi jika kita mau untuk menghafal Al-Qur'an dan memahami makna setiap ayat Al-Qur'an secara tersirat maupun tersurat agar kita mampu menerapkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat di zaman sekarang ini sudah banyak generasi Islam yang kurang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an dan menerapkan kandungan isi Al-Qur'an karena pengaruh teknologi seperti *gadget*.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu pula, orang yang menghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al- Qur'an hingga akhir zaman. Allah berfirman dalam surat Al Hijr ayat 9 :

إِنَّا حُنُّ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya :*"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"*<sup>1</sup>

Allah senantiasa memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui manusia yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, orang-orang yang hafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, dalam hubungan ini Allah berfirman :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿١٢﴾

Artinya:*"Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang*

<sup>1</sup> *Mushaf Madinah : Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung : Jabal, 2010), hal. 262

*pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang amat besar".( Fathir : 32 )<sup>2</sup>*

Jadi, pada dasarnya menghafal itu mudah. Hal yang sulit adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa, karena inilah tantangan yang terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW:

تَعَا هَدُوا الْقُرْآنَ أَنْ فَوَّ الدِّي نَفْسِي هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ الْأَيْلِ فِي عَقْلِهَا

*Artinya : “Ulang-ulangilah menghafal Al-Quran demi Tuhan Yang jiwaku berada di Tangan-Nya ( hafalan Al-Qur'an ), Al-Quran lebih cepat terlepas daripada onta yang terikat dari ikatannya”<sup>3</sup>*

Dalam dunia proses belajar mengajar , metode jauh lebih penting dari materi. Sebuah proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila menggunakan metode yang tepat karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.<sup>4</sup>

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Pemilihan metode yang efektif dan efisien akan mempermudah proses hafalan. Metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 438

<sup>3</sup> Yahya Bin Muhammad Abdul Rozaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), hal. 178

<sup>4</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.109

Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi - informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses takrir (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya.

Metode ini dilatar belakangi oleh banyaknya keluhan dari teman-teman, baik yang sedang manghafal Al-Quran maupun yang sudah hatam Al-Quran, mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkan Al-Quran. Maka dari itu, diperlukan metode takrir untuk dapat membantu penjagaan hafalan.

Madrasah Tasanawiyah Darul Falah di Bendiljati adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki program untuk menghafal Al-Qur'an dan mendalami isi kandungan Al-Qur'an. Dalam pembinaan program manghafal Al-Qur'an, madrasah sangat disiplin dalam menerapkan metode takrir dan selalu mamperhatikan kualitas dan kuantitas hafalan santri.

Program *tahfizhul* Qur'an di Madrasah Tasanawiyah Darul Falah adalah program yang diadakan oleh madrasah kepada siswa siswi yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan setiap hari dari jam 07.30 sampai dengan jam 09.30 WIB. Jadi, setiap siswa

siswi yang mengikuti program ini wajib melakukan setoran kepada pengurus Tahfidzul Qur'an pada jam tersebut.

Setiap siswa siswi yang mengikuti program ini diwajibkan menghafal minimal 5 juz setiap tahun. Apabila mereka lulus setelah 3 tahun, maka minimal mereka telah menghafal 15 juz. Dan pada saat wisuda, setiap siswa siswi yang mengikuti program ini akan di wisuda sekaligus diberikan sertifikat.

Hal yang membedakan program tahfidzul Qur'an di sini dengan lembaga pendidikan yang lain adalah siswa siswi yang mengikuti program ini tidak diwajibkan untuk mengikuti mata pelajaran agama. Mereka hanya difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an dan mata pelajaran umum lainnya. Meskipun begitu, siswa siswa yang mengikuti program ini tetap dapat meraih prestasi yang membanggakan di bidang akademik dan tidak kalah bersaing dalam materi agama dengan siswa siswa yang lain.

Melihat fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung"*

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah tentang menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Dari fokus penelitian ini, dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Tulungagung,
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Tulungagung.

3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang agama Islam, lebih khusus pada menghafalkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pengasuh Yayasan

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama di lingkungan pesantren yang di pimpin.

- b. Bagi *Uztadz/Ustadzah*

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon hafidz/*hafidzah* sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

- c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

## E. Definisi Istilah

Definisi Operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian "Implementasi metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

### 1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan. Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap.<sup>5</sup>

### 2. Metode Takrir

Metode takrir adalah suatu metode atau cara dalam proses atau sedang menghafal Al- Qur'an dengan mengulang-ulang atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disimak kepada guru tahfidzh.<sup>6</sup>

### 3. Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>5</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 7

<sup>6</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* ( Jakarta : Gema Insani, 2008 ), hal. 54

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat Al-Qur'an.<sup>7</sup> Maksudnya adalah proses mengulang ulang bacaan Al-Qur'an sehingga dapat melakat pada ingatan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut: Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori terdiri dari membaca Al-Qur'an, metode takrir dan menghafal Al-Qur'an.

Bab III: Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Analisis data yang terdiri dari deskripsi pelaksanaan penelitian, paparan data, temuan penelitian, pembahasan.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 45

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul *"Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung"*